

**DZIKIR SEBAGAI UPAYA PEMBERSIHAN JIWA  
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KESEHATAN MENTAL  
DALAM TAREKAT TIJANIYYAH DI BUNTET CIREBON**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam  
Pada Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin  
IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



**Oleh:**

**APRIANI**

**NIM. 58511420**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN )  
SYEKH NURJATI CIREBON  
2012M/1433H**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## ABSTRAKSI

### **Apriani : *Dzikir Sebagai Upaya Pembersihan Jiwa Dan Implikasi Terhadap Kesehatan Mental Dalam Tarekat Tijaniyah Di Buntet Kab. Cirebon***

Kesadaran akan kelemahan dan kekurangan yang melekat pada diri manusia sebagai ciptaan Allah SWT. Tarekat Tijaniyah merupakan salah satu jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga dapat mengangkat martabatnya sebagai makhluk yang sempurna.

Dalam proses mencapai tujuan ajara tarekat Tijaniyah tentunya tidak terlepas dari beberapa unsur pendukung seperti, Sang guru (*mursyid*), murid, dan *dzikir*.

Dalam upaya pembersihan jiwa dan kesehatan mental, maka menarik untuk mengetahui bagaimana ajaran tarekat Tijaniyah, mengenai *dzikir* yang membawa dampak positif dalam jiwa dan mental.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kondisi objektif masyarakat yang masuk ke tarekat Tijaniyah, data tentang amalan tarekat Tijaniyah dan kondisi masyarakat setelah melakukan *dzikir* tarekat Tijaniyah. Untuk mengumpulkan data dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan penelitian lapangan dan kepustakaan. Penelitian lapangan menggunakan teknik *interview*, sedangkan kepustakaan menginfestasi buku-buku tentang tarekat Tijaniyah.

Kesimpulan penelitian ini adalah tarekat Tijaniyah mempunyai tiga macam *dzikir* yaitu: *Lazimah*, *Wazhifah*, dan *Hailalah*. *Dzikir* ini mempunyai implikasi bagi kesehatan mental dan jiwa. Selain itu dengan cara berdzikir, merupakan salah satu upaya mendekatka diri kepada Allah.



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan pertolongan-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari semua pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Maksum, MA., Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dr. Adib, M.Ag., Dekan Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin IAIN Syekh Nurjati Cirebon..
3. H. Bisri, S.Ag, M.Fil.I., Ketua Jurusan Aqidah Filsafat IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
4. H. Burhanuddin Sanusu, Lc. MA. Sebagai pembimbing I.
5. Drs. Hajam, M.Ag. Selaku pembimbing II.
6. Seluruh dosen, staf dan karyawan Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
7. KH. Muhadditsir Rifai, Nyai Dra Ery dan seluruh anggota tarekat Tijaniyah di Buntet Cirebon.
8. Teman-teman dan seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan sekripsi ini.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan yang telah diperbuat mereka kepada penulis selama melakukan penelitian. Kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan dan kemajuan civitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dan bermanfaat bagi penulis khususnya serta pembaca pada umumnya.

Cirebon, Januari 2012

Penulis,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>V</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Kerangka Pemikiran .....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Langkah-langkah Penelitian .....	8
G. Sistematika Penelitian .....	9
<b>BAB II      GENELOGI    TAREKAT    TIJANIYAH    DAN KEYAKINAN PARA PENGIKUTNYA .....</b>	<b>10</b>
A. Penyebaran Tarekat Tijaniyah di Indonesia .....	10
B. Keyakinan Para pengikut Tarekat Tijaniyah .....	13
<b>BAB III      KONSEP <i>DZIKIR</i>, KESEHATAN MENTAL DAN UPAYA PEMBERSIHAN JIWA .....</b>	<b>37</b>
A. Definisi <i>Dzikir</i> .....	37
B. Ruang Lingkup <i>Dzikir</i> .....	38
C. Unsur <i>Dzikir</i> .....	41
D. Bentuk <i>Dzikir</i> .....	42
E. Bentuk Amalan <i>Dzikir</i> Dalam Tarekat Tijaniyah .....	43
F. Mental Menurut Tarekat Tijaniyah .....	43
a. Pengertian Kesehatan Mental .....	43
b. Ciri-ciri Kesehatan Mental .....	46
c. Prinsip-prinsip Kesehatan Mental .....	48



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

d.	Kedudukan dan Peranan Kesehatan Mental .....	50
G.	Pembersihan Jiwa Menurut Tarekat Tijaniyah .....	50
a.	Struktur Jiwa Menurut Tarekat Tijaniyah.....	50
b.	Tahap-tahap Penyucian Jiwa .....	51
<b>BAB IV</b>	<b>IMPLIKASI <i>DZIKIR</i> TERHADAP JIWA DAN MENTAL MENURUT TAREKAT TIJANIYAH .....</b>	<b>53</b>
A.	Kondisi Seseorang Melaksanakan dan Sesudah Melaksanakan <i>Dzikir</i> .....	53
B.	Isi dan Praktek <i>Dzikir</i> Tarekat Tijaniyah .....	54
a.	<i>Dzikir Lazimah</i> .....	54
b.	<i>Dzikir Wazhifah</i> .....	56
c.	<i>Dzikir Hailalah</i> .....	60
C.	Teknik <i>Dzikir</i> .....	64
D.	Tradisi Aturan dan Ritual <i>Dzikir</i> Dalam Tarekat Tijaniyah .....	65
a.	Tradisi Ritual Dalam Tarekat Tijaniyah .....	65
b.	Aturan Dalam Tarekat Tijaniyah .....	69
E.	Dampak Positif <i>Dzikir</i> Dalam Kesehatan Jiwa dan Mental .....	70
F.	Pengalaman Spiritual .....	74
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A.	Kesimpulan.....	76
B.	Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>79</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

*Dzikir* secara etimologis, berasal dari bahasa Arab dan merupakan derivasi dari kata *dzakara* yang artinya mengingat. Yang dimaksud di sini adalah mengingat Allah. Sedangkan *dzikir* dalam arti yang lebih umum adalah segala tindakan atau perbuatan apapun yang bisa mengingatkan kepada Allah. Bisa juga, *dzikir* mengambil bentuk menyebut-nyebut nama Allah, atau segala tindakan yang bisa mengingatkan kepada Allah.

Menyebut nama Allah yang merupakan manifestasi dari *dzikir*, sesungguhnya merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap hamba Allah agar bisa selalu dekat dengan-Nya. Kedekatan seorang hamba dengan Tuhannya merupakan buah yang didapat dari *dzikir* atau mengingat Allah. Demikian pula halnya dengan apa yang dilakukan oleh para pengikut tarekat.

Selain *dzikir*, dalam tarekat dikenal juga istilah *tadabbur* dan *tafakur*. Menurut Muhadditsi Rifai *tadabbur* dan *tafakur* mempunyai arti yang berbeda. *Tadabbur* mempunyai arti mengeksplorasi ciptaan Allah, dan *tafakur* mempunyai arti merenungkan segala ciptaan, kebaikan dan keagungan Allah yang ditemukan di dalamnya, sejauh kegiatan-kegiatan tersebut bisa mengingatkan pelakunya kepada Allah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara pribadi penulis dengan Muhadditsir Rifai, pada hari Senin 26 September 2011 bertempat di rumah Muhadditsir Rifai. Wkt 15.00

*Dzikir* adalah suatu amalan dalam bentuk yang diucapkan secara lisan maupun dalam hati yang berisikan permohonan kepada Allah SWT dengan selalu mengingat nama-nama-Nya dan sifat-sifat-Nya.<sup>2</sup>

Pengertian *dzikir* tidak terbatas pada bacaan *dzikir* atau do'a, salat dan segala kebaikan. Oleh karena itu, dianjurkan setiap waktu agar kita selalu ingat (*berdzikir*) kepada Allah SWT, sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah ra.<sup>3</sup>

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ اللَّهَ عَلَى كُلِّ أَحْيَا بِهِ

Artinya: “Dari Aisyah ra. Mengatakan: Adalah Rasulullah SAW mengingat (*berdzikir*) kepada Allah untuk sepanjang waktunya”

*Dzikir* mengandung unsur psikoterapik yang efektif, tidak hanya dari sudut kesehatan jiwa tetapi juga kesehatan pada umumnya.<sup>4</sup> Bukti-bukti ilmiah menunjang hal ini, bahwa *dzikir* merupakan perwujudan komitmen keagamaan seseorang. Keimanan (komitmen agama) merupakan kekuatan spiritual (kerohanian) yang perlu digali dan dikembangkan bagi kemampuan seseorang untuk mengatasi penyakit yang dideritanya.<sup>5</sup>

*Dzikir* adalah upaya yang tidak dapat ditinggalkan agar Allah SWT memberikan kemudahan bagi persoalan yang sukar maupun yang mudah.<sup>6</sup>

<sup>2</sup> Muhammad Arifin Ilham. *Mendzikirkan Mata hati*, 2002. Depok Institut Press., hlm: 105

<sup>3</sup> Hasbi Ash Shiddieqy. *Pedoman Dzikir dan Do'a*. Jakarta., tt., hlm. 34

<sup>4</sup> Muhammad Arifin Ilham. *Mendzikirkan Mata Hati*. Depok. Intuisi Press., 2004., hlm: 1

<sup>5</sup> Dadang Hawari, Psikiater, 1997. *Do'a dan Dzikir Sebagai Pelengkap Terapi Medis.*, hlm. 16

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 58







1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

*Dzikir* dalam tarekat Tijaniyyah mempunyai makna yang sangat signifikan dalam artian bahwa *Dzikir* memiliki arti, fungsi dan bentuk yang dapat membersihkan jiwa dan berpengaruh baik terhadap mental.

Fungsi *dzikir* dalam tarekat Tijaniyyah yaitu mendekatkan diri kepada Allah<sup>7</sup>. *Dzikir* dalam ungkapan “*la ilaha*” bisa berarti penafian terhadap segala apapun yang kita idolakan yang menjadi obsesi kita selain Allah.<sup>8</sup> Yang dimaksud disini adalah berhala-hala diri, seperti ego kita, kekayaan, kedudukan juga wanita dan lain-lain.

Penafsiran yang demikian sangat penting, mengingat diri kita ini telah memiliki begitu banyak belenggu atau pemikat yang bersifat duniawi. Belenggu-belenggu ini telah lama membebani mental kita, sehingga sering menjadi sumber stres, dan tentunya penghalang yang paling menjauhkan diri kita dari Tuhan. Dengan menyebut “*la ilaha*” maka semua belenggu itu kita lepaskan satu persatu, dan dengan lepasnya semua belenggu tersebut, maka kita akan mulai mengadakan “kontak” dengan Allah.<sup>9</sup>

*Dzikir* dalam Tarekat Tijaniyyah juga berfungsi sebagai terapi jiwa. Seperti yang telah dijelaskan di atas hal-hal yang bersifat duniawi, jabatan, kekayaan dan lain-lain secara efektif menjauhkan diri dari kita dan Allah, juga dapat menimbulkan berbagai penyakit mental seperti; stres, darah tinggi bahkan juga stroke.<sup>10</sup>

<sup>7</sup>Wawancara pribadi penulis dengan Muhaddistsir Rifai, pada hari Senin 26 September 2011 bertempat di rumah Muhaddistsir Rifai. Wkt 15.00

<sup>8</sup>Mumuh M. Zakaria. 2008. *Dzikir-Dzikir Tijaniyyah*. Bandung. Pustaka Majelis Dzikir al-Tijaniyyah. hlm.3

<sup>9</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Kalam Filsafat dan Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo., tt., hlm. .3

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 2

Belenggu nafsu duniawi sebagaimana tersebut di atas yang sebenarnya telah menjadi sumber “*mental disorder*” manusia modern, yang telah begitu terobsesi dengan kesenangan-kesenangan duniawi. Dan dengan susah payah kita berjuang untuk melepaskan belenggu-belenggu tersebut. Tetapi dalam tarekat tijaniyyah *dzikir* yang dilakukan dengan baik dan khusuk, akan dapat mengobati “keracunan mental” tersebut dan stres manusia, karena dengan berdzikir kita akan mampu melepaskan satu persatu, setahap demi setahap belenggu-belenggu yang selalu membebani mental kita.

Apabila belenggu-belenggu tersebut berhasil kita buang jauh-jauh, maka ia akan bisa mengurangi beban mental kita secara cukup berarti. Dengan berkurangnya beban kita, setelah melakukan dzikir, maka keadaan jiwa kita akan lebih ringan dan seimbang. Dan ketika keseimbangan mental kita akhirnya tercapai, maka jiwa kita akan sehat.<sup>11</sup>

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa pengertian *dzikir* dalam tarekat Tijaniyyah ?
2. Apa fungsi *dzikir* dalam tarekat Tijaniyyah ?
3. Apa implikasi *dzikir* terhadap kesehatan mental ?

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 256





### C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan isi pertanyaan ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengertian *dzikir* dalam tarekat Tijaniyyah.
2. Untuk menjelaskan fungsi *dzikir* dalam tarekat Tijaniyyah.
3. Untuk menjelaskan implikasi *dzikir* terhadap kesehatan mental.

### D. Kerangka Pemikiran

Tarekat dengan tasawuf mempunyai hubungan yang sangat erat yaitu, tarekat merupakan bagian dari tasawuf. Sedangkan tarekat itu sendiri adalah tasawuf yang sudah bersifat organisasi atau kelompok. Pada dasarnya *tasawuf* adalah jalan kerohanian atau tarekat untuk membebaskan kehidupan manusia dari penjara kemusyrikan menuju kebebasan menyembah Allah.

Setiap sufi dalam usaha untuk mendekatkan diri dengan Allah memiliki sistem dan cara masing-masing sesuai dengan kedalaman seorang guru atau *mursyid* dalam menjalankan pengembaraan spiritualitasnya dalam relung-relung dalam pencapaian *al-ahwal* (mental states yang dialami para sufi dalam perjalanan spiritualnya).

Beberapa jalan yang sering ditempuh oleh para sufi atau kelompok-kelompok tarekat yaitu, seperti: (1). Berdzikir: duduk tafakur. (2). Beratib: bersama-sama dengan *dzikir laa ilaaha illaaha* sesudah mencapai klimaksnya, mencapai puncaknya badan dapat jauh dan dikala itu mereka dalam keadaan *jazab*. Maka umat dengan kalimat *tauhid* sebagai kesatuan aqidah. Menjadi *wihdatul ummah* (kesatuan umat) menimbulkan *tauhidul*

kalimat (kesatuan kalimat). (3). Bermusik, membaca wirid-wirid, syair-syair dengan diiringi rebana. (4). Menari, sambil berdzikir juga menari dengan *kaifiat* yang khusus, tarian menurut *dzikir*. (5). Bernafas, dengan mengatur nafas,<sup>12</sup> juga sambil berdzikir mereka berusaha menyedikitkan nafas tapi memperbanyak *dzikir*.

*Dzikir* sesungguhnya merupakan salah satu cara yang ampuh untuk mendekatkan diri seorang hamba dengan Tuhannya. Selain itu, *dzikir* membawa dampak yang positif bagi kehidupan. Dengan banyak berdzikir, maka akan membawa manusia untuk selalu rendah hati dan bisa menahan hawa nafsu.<sup>13</sup>

*Dzikir* dalam perspektif ilmu psikologi, dapat dijadikan sebagai upaya dalam rangka penyembuhan. Pada waktu seseorang dalam pengobatan atau perawatan, maka selain obat dan tindakan medis juga disertai dengan *dzikir*. Dengan pengobatan dan berdzikir secara terus menerus, secara tidak langsung penyakit yang dideritanya berangsur-angsur membaik, tentunya disertai dengan keyakinan yang kuat untuk sembuh.

Selain itu *dzikir* membuat jiwa seseorang menjadi sehat. Yang dimaksud dengan jiwa yang sehat disini, seseorang selalu berbuat kebaikan. berapa banyak orang secara fisik sehat tetapi jiwanya belum tentu sehat<sup>14</sup>.

Sering kita temui banyak orang yang mempunyai kedudukan tinggi yang kelihatan fisiknya sehat tetapi dengan kedudukan tersebut membuat mereka lupa akan mengingat nama Allah yang akhirnya membuat stress

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm.,127-128

<sup>13</sup> Wawancara pribadi penulis dengan Ery pada hari bertempat di rumah Muhadditsir Rifai Pimpinan Pondok Pesantren dan *Muqoddam* tarekat Tijaniyyah Buntet Cirebon pada tanggal 25 September 2011. Jam 16.25)

<sup>14</sup> *Ibid*,.





(jiwanya tidak sehat). Berbeda dengan orang yang sering berdzikir (mengingat Allah) dia menggunakan jabatannya sebagai ladang beribadah dalam hidupnya.

Salah satu cara untuk membersihkan jiwa seseorang yaitu dengan banyak berdzikir. Dengan berdzikir kita selalu ingat akan kebesaran dan kekuasaan Allah.

*Dzikir* dalam tarekat Tijaniyyah ada tiga yaitu: *dzikir Lazimah* artinya dzikir yang diwajibkan, *Wazhifah* artinya pengasih dan *dzikir Hailalah* yang berarti menyaksikan tiada Tuhan selain Allah.

Secara umum tiga jenis *dzikir* ini mengembangkan metode *istighfar*, *shalawat* dan *dzikir*. Metode *istighfat* dimaksudkan untuk membangun kesadaran *insaniyah*, tentang bahayanya perbuatan maksiat yang menimbulkan dosa. Metode *shalawat* dimaksudkan untuk membangun kesadaran pentingnya memiliki idola (*uswatun hasanah*) dalam melakukan *taqurrub* kepada Allah SWT. Sedangkan metode *dzikir* membangun saluran langsung rahmat Allah SWT.<sup>15</sup>

Kedekatan seorang hamba dengan Allah merupakan idaman setiap pengamal tarekat. Dalam tarekat Tijaniyyah, agar seseorang dapat berada sedekat mungkin dengan Allah diperlukan adanya sebuah latihan. Latihan yang dimaksud adalah latihan berdzikir. Seseorang yang sudah terlatih berdzikir maka jiwa orang tersebut akan menjadi baik, maksudnya dalam kehidupannya tingkah lakunya akan menjadi baik. Dengan jiwa yang baik

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm .2





maka akan berpengaruh terhadap mental seseorang tersebut, semakin banyak berdzikir maka mental seseorang tersebut akan menjadi lebih baik.

## E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang tarekat Tijaniyyah di Buntet Cirebon ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya adalah:

Maksum Mukhtar melakukan penelitian disertasinya dengan judul. *Tarekat Tijaniyyah dan penyebarannya di Pondok pesantren Buntet Cirebon* (1991). Penelitian ini lebih memfokuskan kajiannya di pesantren buntet sebagai basis pengikut tarekat Tijaniyyah. Kajian ini memperkenalkan sebuah mata rantai proses penyebaran Islam yang efektif melalui media tarekat dan kepengikutan terhadap tarekat tijaniyyah ini diasumsikan karena warga bersama kiyai melakukan perlawanan terhadap penjajah Belanda. Tulisan ini tidak membahas tentang *dzikir* dan implikasinya pada kesehatan mental

A.R. Idhamkholid melakukan penelitian Individual kompetitif DIPA IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan judul *Tarekat di Cirebon; Genealogi dan Polarisasinya* (2010). Dalam penelitian ini dibahas tentang tarekat-tarekat yang ada di Cirebon termasuk di dalamnya adalah tarekat Tijaniyyah di Buntet Cirebon. Namun demikian, tarekat Tijaniyyah dalam tulisan ini kurang begitu lengkap karena hanya dibahas tentang genealogi dan perdebatan seputar apakah tarekat tijaniyyah ini termasuk sebagai tarekat *mu'tabaroh* atau tarekat *ghairu mu'tabaroh*.

Ahmad Asmuni telah menulis dalam salah satu penelitian kompetitif Individula DIPA 2011 yang dikoordinir oleh LEMLIT IAIN Syekh Nurjati





Cirebon dengan judul *Tarekat Tijaniyyah di Pesantren Buntet Cirebon: Kajian tentang Genealogi dan Polarisasinya* (2011). Pada tulisan ini dibahas tentang genealogi tarekat Tijaniyyah di pesantren Buntet Cirebon, dan tulisan ini lebih banyak menyoroti tentang amalan dan ritual-ritual dalam tarekat Tijaniyyah di Pesantren Buntet Cirebon.

Siti Rohmah. *Tarekat Tijaniyyah di Desa Mertapada Kulon. (Cirebon)*. Skripsi Sarjana. Jakarta : Fakultas Sastra UI. 1989. Skripsi ini lebih menekankan pada bagaimana Tarekat Tijaniyyah ini tumbuh subur dan banyak diikuti oleh masyarakat di Desa Mertapada Kulon dan tidak membahas tentang Dzikir yang mempunyai implikasi positif terhadap kesehatan mental.

Berdasarkan uraian di atas berkaitan dengan Tarekat Tijaniyyah di Buntet Cirebon ternyata belum ada yang secara khusus membahas tentang dzikir dan implikasinya terhadap kesehatan mental. Dengan demikian penulis merasa urgen untuk melakukan penelitian tentang dzikir dan implikasinya terhadap kesehatan mental.

## F. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebagai langkah awal dalam penulisan adalah membuat *out-line* penelitian yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti sebagai bahan rujukan dan sumber yang dapat dipertanggung jawabkan.



2. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan bahasan penelitian ini.
3. Menentukan Metode Penelitian. Penelitian ini menggunakan, mengkombinasi antara *field Research* (penelitian lapangan) dan kajian pustaka.
4. Menentukan Teknik Analisis data. Dalam menganalisis masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode induktif dan deduktif. Metode induktif berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa konkrit kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa tersebut ditarik generalisasi menjadi sifat yang umum. Sedangkan, metode deduktif yaitu berfikir dengan menggunakan premise-premise dari fakta-fakta yang bersifat umum ke arah khusus sebagai kesimpulan.

#### G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah pembahasan serta memperoleh gambaran dari keseluruhan, maka di bawah ini penting untuk dijelaskan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, langkah-langkah penelitian Tinjauan Pustaka dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, dalam bab ini dibahas mengenai geneologi tarekat Tijaniyyah di Buntet Cirebon.

Bab Ketiga, dalam bab ini dibahas mengenai pengertian, *dzikir*, jiwa dan kesehatan mental menurut tarekat Tijaniyyah.

Bab Keempat, membahas tentang dampak *dzikir* bagi jiwa dan implikasinya terhadap kesehatan mental dalam Prespektif tarekat Tijaniyyah.

Bab Lima, bab ini merupakan bab penutup yang mengemukakan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil temuan dalam penelitian



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Ilmu Kalam Filsafat dan Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1993
- , *Metidologi Studi Islam*, Jakarta, PT Raja Gravindo, 2000
- Ali Harazim, *Jawahir al-Ma'ani wa Bulug al-Amin*, Madinah: Maktabah 'Abd al-Ghani, 18787
- Badruzzaman. *Risalah Silk as-Sunni, Manuskrip*. Garu : Pesantren Al-Falah Biru, 2001
- Dadang Hawari, Psikiater. *Do'a dan Dzikir Sebagai Pelengkap Terapi Medis*. Bandung: PT. Mizzan, 1997
- G.F. Pijper, *Fragmenta Islamica: Beberapa Studi Mengenai Sejarah Islam di Indonesia Awal Abad XX*, Jakarta: UI Press. 1987. terj. Tujimah dari *Fragmenta Islamica, Studien Over het Islamisme in Nederlanndsche-Indie*, Leiden: EJ. Brill, 1934.
- Hasbi Ash Shiddieqy. *Pedoman Dzikir dan Do'a*. Jakarta:PT Srigunting,1996
- K.H. Badruzzaman, *Dzikir Jahr dan Khafi*, Manuskrip. Garut Pesantren Al-Falah, 1998
- Kartini Kartono, *Kesehatan Mental Dalam Islam*. Bandung: Madrabaju,1989.
- Labib. *Tasawuf Dan Jalan Hidup Para Wali*, Surabaya, PT. Bintang Usaha Jaya, 2000
- M Sariunin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Muhadditsir Rifa'i. dalam bukunya yang berjudul. *Khatamul Awliya*. Pondok Pesantren Buntet 2006.
- Muhaimin AG., *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Muhammad Arifin Ilham. *Mendzikirkan Mata Hati*. Depok: Institut Press,2002
- Mumuh M. Zakaria. *Mengapa Kita Harus Berdzikir ?*. Maj:is Dzikir At-Tijaniyyah Bandung. 2008.
- Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tsawuf*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991

Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalammulia, 2004

Siti Rohmah. *Tarekat Tijaniyah di Desa Mertapada Kulon. (Cirebon)*. Skripsi Sarjana. Jakarta : Fakultas Sastra UI. 1989

Sulistio. *Menuju Kesempurnaan Jiwa*. Jakarta, PT. Pustaka Latarmasa, 2003

Syihabuddin Suhrowardi. *Bidayatussâlikin (Belajar Makrifat Kepada Allah)*. Ciamis : Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya., tt.

Umar, Barnawi, *Sistimatika Tasawuf*, Semarang: PT. Rahmadhani, 1961

Van Hoeva, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru, 1999.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Ilmu Kalam Filsafat dan Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1993
- , *Metidologi Studi Islam*, Jakarta, PT Raja Gravindo, 2000
- Ali Harazim, *Jawahir al-Ma'ani wa Bulug al-Amin*, Madinah: Maktabah 'Abd al-Ghani, 18787
- Badruzzaman. *Risalah Silk as-Sunni, Manuskrip*. Garu : Pesantren Al-Falah Biru, 2001
- Dadang Hawari, Psikiater. *Do'a dan Dzikir Sebagai Pelengkap Terapi Medis*. Bandung: PT. Mizzan, 1997
- G.F. Pijper, *Fragmenta Islamica: Beberapa Studi Mengenai Sejarah Islam di Indonesia Awal Abad XX*, Jakarta: UI Press. 1987. terj. Tujimah dari *Fragmenta Islamica, Studien Over het Islamisme in Nederlanndsche-Indie*, Leiden: EJ. Brill, 1934.
- Hasbi Ash Shiddieqy. *Pedoman Dzikir dan Do'a*. Jakarta:PT Srigunting,1996
- K.H. Badruzzaman, *Dzikir Jahr dan Khafi*, Manuskrip. Garut Pesantren Al-Falah, 1998
- Kartini Kartono, *Kesehatan Mental Dalam Islam*. Bandung: Madrabaju,1989.
- Labib. *Tasawuf Dan Jalan Hidup Para Wali*, Surabaya, PT. Bintang Usaha Jaya, 2000
- M Sariunin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Muhadditsir Rifa'i. dalam bukunya yang berjudul. *Khatamul Awliya*. Pondok Pesantren Buntet 2006.
- Muhaimin AG., *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Muhammad Arifin Ilham. *Mendzikirkan Mata Hati*. Depok: Institut Press,2002
- Mumuh M. Zakaria. *Mengapa Kita Harus Berdzikir ?*. Maj;is Dzikir At-Tijaniyyah Bandung. 2008.
- Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tsawuf*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991
- Ramayulis, *Psikologi Agam*, Jakarta: Kalammulia, 2004
- Siti Rohmah. *Tarekat Tijaniyah di Desa Mertapada Kulon. (Cirebon)*. Skripsi Sarjana. Jakarta : Fakultas Sastra UI. 1989



- Sulistio. *Menuju Kesempurnaan Jiwa*. Jakarta, PT. Pustaka Latarmasa, 2003
- Syihabuddin Suhrowardi. *Bidayatussâlikin (Belajar Makrifat Kepada Allah)*. Ciamis : Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya., tt.
- Umar, Barnawi, *Sistimatika Tasawuf*, Semarang: PT. Rahmadhani, 1961
- Van Hoeva, *Ensikklopedia Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru, 1999.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.